

Hubungan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SD

Riya Ma'alya Nakhlah¹, Syifa'ul Azhar², Mudrikatunnisa' Mudrikatunnisa'³, Ryan Prayogo⁴, Fitriyah Amaliyah⁵

¹⁻⁵ Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. LKR. Utara Kayuapu Gondangmanis Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Korespondensi penulis: riyamaalyanakhlah@email.com

Abstract. Educational learning achievement is needed to determine the success rate of student learning. Student learning interest has a significant influence on student learning outcomes. This research was conducted to determine the relationship between learning activeness and interest in learning mathematics on mathematics learning achievement. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression analysis. Based on the variables of activeness and interest in learning obtained from questionnaires or questionnaires with a total of 18 statements with 26 respondents showing the results of the prerequisite analysis test or assumption test and the results of hypothesis testing. The results of this study are based on a multiple linear regression test of 0.627 or equal to 62.7%. This figure means that the activeness and interest in learning simultaneously (together) affect the mathematics achievement of elementary school students by 62.7%.

Keywords: Multiple Linear Regression, Learning Activeness, Learning Interest.

Abstrak. Pendidikan prestasi belajar diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi linier ganda. Berdasarkan variabel keaktifan dan minat belajar yang diperoleh dari angket atau kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 butir dengan 26 responden menunjukkan hasil uji analisis prasyarat atau uji asumsi dan hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini berdasarkan uji regresi linier ganda sebesar 0,627 atau sama dengan 62,7%. Angka tersebut berarti bahwa keaktifan dan minat belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa SD adalah sebesar 62,7%.

Kata kunci: Regresi Linier Ganda, Keaktifan belajar, Minat Belajar

LATAR BELAKANG

Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Selain itu Matematika juga berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat untuk aplikasi mata pelajaran lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Karena pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan di sekolah. Standar matematika di sekolah adalah standar isi atau materi (*mathematical content*) dan standar proses (*mathematical process*). Standar proses terdiri dari pemecahan masalah, penalaran dan komunikasi (Habibatul Izzah & Azizah, 2019).

Pengukuran prestasi belajar diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, mendiagnosis ketidakmampuan belajar dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, yaitu

faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari lingkungan), dan pendekatan siswa terhadap pembelajaran, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Meskipun dari segi eksternal siswa cukup baik tetapi jika segi internal siswa kurang baik, maka hasil prestasi belajar siswa pun akan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan faktor internal memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Dikatakan bahwa 70% hasil belajar sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang ada dan 30% oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (Tohimin Apriyanto et al., 2020).

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa. Dalam pembelajaran matematika keaktifan siswa di dalam kelas merupakan hal yang paling menentukan hasil belajar/hasil akhir. Guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan sistematis, begitu juga siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran. Di SD Muhammadiyah 1 Kudus setiap ada pergantian kelas para siswa tertib dan mendengarkan perintah bapak/ibu guru. Pada saat pelajaran Matematika siswa terlihat aktif dan minat dalam mengerjakan soal latihan di buku/LKS. Ada sebagian yang cuek dan terlihat bosan serta ada juga yang sangat senang ketika mengerjakan soal latihan. Ketika mendengarkan penjelasan dari bapak guru siswa terlihat memperhatikan dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh bapak guru.

Menurut Sihaloho et al., (2021) keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka juga aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah perilaku siswa yang menunjukkan keinginan untuk tahu lebih mendalam terkait sesuatu yang sedang dilakukan. Pada hal ini pelajaran matematika menjadi suatu tantangan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat mempengaruhi siswa dalam minatnya dalam pelajaran matematika. Keseriusan dalam menanggapi soal dan memecahkan masalah juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Pembelajaran ini disebut juga pembelajaran aktif karena pembelajaran aktif digunakan dalam proses setting kelas untuk menjadikan siswa lebih mandiri. Salah satunya adalah kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, mental dan emosional siswa sangat penting. Kegiatan siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang aktif juga mencapai hasil belajar yang tinggi. Karena keberhasilan belajar siswa aktif tinggi, siswa pasif diharapkan termotivasi agar semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya (Dewi et al., 2019).

Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena peningkatan minat belajar siswa mendorong siswa untuk terlibat dengan baik dalam pembelajaran. Semakin besar minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut. Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena peningkatan minat belajar siswa mendorong siswa untuk terlibat dengan baik dalam pembelajaran. Semakin besar minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, tingkat minat yang tinggi dapat memastikan bahwa siswa berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran (Wiradarma et al., 2021).

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Hanya 2 variabel yang diteliti dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar siswa. Pada kenyataannya, prestasi belajar peserta didik tidak sepenuhnya hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengkaji prestasi belajar tidak hanya ditinjau dari kedua variabel tersebut.

Implementasi pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini membuat siswa akan berusaha lebih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui berpikir kreatif dan dengan usaha yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional membuat hasil belajar siswa meningkat. Selain itu dengan minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis masalah, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat dapat mempengaruhi kegiatan siswa untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.

Pada pembelajaran penting bagi guru untuk mendorong minat belajar siswa untuk pengembangan dan perluasan pengetahuannya. Pembangunan ini meliputi pembangunan yang menunjang proses pendidikan dan peningkatan belajar mengajar serta kualitas peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong siswa untuk aktif di kelas. Media pembelajaran memiliki keunggulan dan kemungkinan penggunaan yang sangat baik, serta dapat menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Keterampilan guru yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menggunakan beberapa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konteks materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat baru serta memotivasi siswa. Guru juga harus mengetahui minat belajar siswa agar mampu menawarkan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa. Minat belajar siswa dapat digunakan dalam banyak hal, seperti menggunakan metode belajar yang interaktif dan memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari pembelajaran tersebut, diskusi dapat membantu siswa menemukan solusi atas suatu masalah dan meningkatkan minat belajar serta memaksimalkan media pembelajaran seperti video dan gambar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehubungan dengan permasalahan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif berupa angket dan studi komprehensif untuk menganalisis “Hubungan keaktifan siswa dan minat belajar terhadap prestasi siswa menggunakan uji regresi linier ganda”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan analisis regresi linier ganda. Penelitian survey adalah penelitian yang berfokus pada peneliti yang menggambarkan fenomena yang muncul berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan instrument yang telah divalidasi sebelumnya (Dwi Handayani, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penyebab-penyebab yang diamati akan diamati, diolah dan diukur menggunakan angka. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 1 Muhammadiyah Kudus, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas 5 Hasan Bin Ali SD 1 Muhammadiyah Kudus. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana. Jumlah anggota sampelnya adalah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

Data yang digunakan yaitu instrument berupa angket bentuk pernyataan untuk mengukur (1) Keaktifan Belajar Matematika dengan jumlah 18 butir pernyataan dan menggunakan skala likert 1-5, maka skor maksimum 180 dan skor minimum 36. (2) Minat belajar Matematika terbagi dalam indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika, serta tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar dengan jumlah 18 butir pernyataan. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis jalur yaitu desain penelitian yang dilakukan jika antara variable X1 Keaktifan Belajar dan X2 Minat Belajar Matematika terhadap Y untuk meningkatkan Prestasi pada mata pelajaran Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada variabel keaktifan yang diperoleh dari angket atau kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 butir soal dengan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah responden dari variabel belajar sebanyak 26 responden dengan total skor 1875. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 60 dan nilai data terbesar (*maximum*) adalah 85 serta nilai rata-rata (*mean*) adalah 72.12 dengan standar deviasi (*standart deviation*) adalah 6.808. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable keaktifan siswa mempunyai sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variable keaktifan ini dapat dikatakan baik.

Berdasarkan variable minat belajar diperoleh dari angket atau kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 butir dengan hasil analisis deskriptif bahwa diketahui jumlah responden variable minat belajar yaitu 26 responden dengan total skor 2003. Selain itu diketahui bahwa nilai data terkecil (*minimum*) adalah 65 dan nilai data terbesar (*maximum*) adalah 88, serta nilai rata-rata (*mean*) 77.04 dengan standar deviasi (*standart deviation*) adalah 6.036. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable minat belajar mempunyai sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa simpangan data pada variable minat belajar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan variable prestasi diperoleh dari tes siswa diminta untuk mengerjakan soal matematika materi bangun datar. Hasil analisis deskriptif diketahui jumlah responden terkait variable prestasi sebanyak 26 responden dengan total skor 2190. Selain itu, diketahui nilai data terkecil (*minimum*) adalah 80 dan nilai data terbesar (*maximum*) yaitu 95 serta nilai rata-rata (*mean*) adalah 84.23 dengan standar deviasi (*standart deviation*) 3.922. hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable prestasi mempunyai sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa simpangan data pada variable prestasi dapat dikatakan baik.

Hasil Uji Analisis Prasyarat (Uji Asumsi)

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan hasil penelitian. Serta untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas serta uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan

untuk melihat adakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor keaktifan dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menguji pada uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. 26.0. Dasar pengampilan keputusan apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39439741
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.055
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Karena jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas digunakan dengan menggunakan SPSS 26.0. Pada pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan *Compare Means* untuk mengkaji linieritas data. Dasar pengampilan keputusan apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut linier

dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak linier. Berikut ini tabel uji linieritas dengan menggunakan *Compare Means* pada SPSS 26.0.

Tabel 2. Uji Linieritas Keaktifan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	37.078	13	2.852	.322	.973
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	37.078	12	3.090	.349	.960
		Within Groups	106.250	12	8.854		
Total			143.328	25			

Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara keaktifan dan minat belajar terhadap prestasi siswa diketahui nilai signifikansi *Deviation from linierity* sebesar 0,960. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dua variabel independent yaitu variabel keaktifan dan minat memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependent atau variable prestasi. Maka uji linieritas sudah terpenuhi.

Pengujian heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat adakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jadi pengujian ini dilakukan agar bebas heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Keaktifaan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Matematika Siswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.320	5.957		-.390	.700

Keaktifan (X1)	.021	.046	.097	.450	.657
Minat (X2)	.035	.052	.143	.663	.514

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variable keaktifan memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,657 lebih besar dari 0,05. Serta variable minat memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,514 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dua variable tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Regresi Linier Berganda Variabel Keaktifan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa. Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda variabel keaktifan dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Keaktifan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.287	2	120.643	19.360	.000 ^b
	Residual	143.328	23	6.232		
	Total	384.615	25			

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat (X2), Keaktifan (X1)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 lebih besar dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Nilai F hitung dari hasil pengujian di atas adalah 19.360 dengan tingkat signifikansi 95% maka nilai $\alpha = 0,05$. Penentuan F tabel dengan melihat $df = 2$ dan $df2 = 23$. Maka diperoleh F table sebesar 3,40. Selanjutnya menentukan rumusan hipotesis $H_0 =$ tidak terdapat pengaruh antara keaktifan (X1) dan minat (X2) terhadap prestasi (Y) sedangkan $H_a =$ terdapat pengaruh antara keaktifan (X1) dan minat (X2) terhadap prestasi (Y). Selain itu kriteria pengujian jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak berpengaruh. Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti berpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian F hitung sebesar $19.360 > F$ tabel sebesar

3,40 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara keaktifan dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa. R Square sering disebut dengan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi. Nilai R Square terletak antara 0 – 1.

Tabel 5. Hasil Pengujian R Square Keaktifan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.595	2.496

a. Predictors: (Constant), Minat (X2), Keaktifan (X1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,627 atau sama dengan 62,7%. Angka tersebut berarti bahwa keaktifan dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa SD sebanyak 62,7%. Sedangkan sisanya 100% - 62,7% = 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan Keaktifan terhadap Prestasi Matematika

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi variable keaktifan 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t hitung dan t tabel. Nilai t hitung dari hasil pengujian di atas adalah 1.459 dengan tingkat signifikansi 95% maka nilai $\alpha = 0,05$. Rumus t tabel adalah $(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$. n = jumlah sampel yaitu 26, k = jumlah variable X yaitu keaktifan X1 dan minat X2. $(\frac{0,05}{2}; 26 - 2 - 1) = (0,025; 23)$. 0,025 (uji dua sisi) diperoleh t tabel sebesar 1.319. Berdasarkan hasil pengujian t hitung $1.459 > t$ tabel 1.319 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan antara keaktifan terhadap prestasi matematika. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,627 atau 62,7% yang berarti bahwa keaktifan berpengaruh terhadap prestasi matematika sebanyak 62,7%. Sedangkan sisanya $100\% - 62,7\% = 37,3\%$ dipengaruhi oleh variable yang lain. Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas dapat dibuat persamaan regresinya adalah $Y = 34.757 + 0,112X$. Nilai 34.757 merupakan angka konstanta yang memiliki arti jika tidak ada keaktifan maka nilai konsistensi prestasi adalah sebesar 34.757. nilai 0,112 mengandung arti bahwa setiap penambahan X satuan (1%) keaktifan maka prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,112.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., (2020) keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi beberapa hal, yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanuddin, (2023) kurang baiknya prestasi belajar dalam proses pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh keaktifan belajar. Keaktifan belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Rendahnya kemampuan siswa untuk aktif belajar yang mengakibatkan rendah pula prestasi yang diperolehnya merupakan suatu masalah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, proses tersebut dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika

Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa nilai signifikan variable minat 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan menentukan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung dari hasil pengujian di atas sebesar 6.211 dengan tingkat signifikansi 95% maka nilai $\alpha = 0.05$. rumus t tabel adalah $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi), derajat bebas (df) = $n-k$ atau $26-2 - 1 = 23$ diperoleh sebesar 1.319. Berdasarkan pengujian bahwa t hitung sebesar $6.211 > t$ tabel sebesar 1.319 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi matematika. Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R square sebesar 0,754 atau 75,4%. Dengan demikian minat berpengaruh terhadap prestasi matematika sebanyak 75,4% sedangkan sisanya $100\% - 75,4\% = 24,6\%$ dipengaruhi oleh variable yang lain. Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas dapat di buat persamaan regresinya adalah $Y = 9.849 + 0,537X$. Nilai 9.849 merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada minat belajar maka nilai konsistensi prestasi sebesar 9.849. Nilai 0,537 artinya setiap penambahan X satuan (1%) minat maka prestasi matematika siswa akan meningkat sebesar 0,537%.

Penelitian yang dilakukan Fadillah, (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar matematika tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut untuk mempunyai minat terhadap mata pelajaran matematika demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan, sehingga tercipta interaksi edukatif menuju kearah peningkatan dalam belajar. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Sirait, (2016) dalam memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan bernalar di dalam pikiran orang. Matematika merupakan pengetahuan yang eksak dan pasti sehingga langsung menuju sasaran dan dapat menyebabkan timbulnya disiplin dalam pikiran, sehingga jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi dan senang untuk mempelajari matematika. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.

Hubungan Keaktifan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika secara bersama-sama

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 lebih besar dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan menentukan nilai F hitung dari hasil pengujian di atas adalah 19.360 dengan tingkat signifikansi 95% maka nilai $\alpha = 0,05$. Penentuan F tabel dengan melihat $df = 2$ dan $df_2 = 23$. Maka diperoleh F table sebesar 3,40 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan dan minat belajar terhadap prestasi matematika. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,627 atau sama dengan 62,7%. Angka tersebut berarti bahwa keaktifan dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa SD sebanyak 62,7%. Sedangkan sisanya $100\% - 62,7\% = 37,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Widodo, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa minat adalah perhatian maupun ekspresi yang ditunjukkan yang berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan persepsi siswa adalah suatu proses dalam menerima informasi dan menginterpretasikan informasi tersebut melalui panca indera. Dari uraian di atas, dapat diduga ada hubungan yang mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi untuk tiap – tiap hubungan. Sehingga ada dugaan bahwa keempat hubungan yang dijelaskan mempunyai tingkat prestasi belajar matematika yang sama – sama tinggi apabila dihubungkan dengan minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa dan persepsi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa point-point simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara keaktifan terhadap prestasi matematika, terdapat hubungan positif antara minat belajar terhadap prestasi matematika serta terdapat hubungan positif antara keaktifan dan minat belajar terhadap prestasi matematika secara simultan atau bersama-sama.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. H., Dinar, M., & Bernard, B. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.35580/imed15287>
- Arida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Sukolilo Pati Terhadap Pengerjaan Soal Berbasis Pembuktian. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 124-131.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Dwi Handayani, S. (2019). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).
- Fadillah, A. (2016). Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Issn*, 1(2), 113–122.
- Habibatul Izzah, K., & Azizah, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1–7. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.881>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR: MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Ikhsanuddin, U. D. (2023). Pengaruh Keaktifan Belajar Pasca Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. 5(1), 623–634.
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 281-289.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). INOVASI METODE STAR: BEST PRACTICE. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Muliya, M. (2022). Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 65-78.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika

- Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Sihaloho, I. M., Studi, P., Matematika, P., Mulawarman, U., Belajar, M., & Matematika, H. B. (2021). PENGARUH KEAKTIFAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1, 33–42.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Siringoringo, M. (2023). PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS V SDN-1 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2021/2022. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 413-429.
- Tohimin Apriyanto, M., Herlina, L., Pandemi, M., & Belajar, P. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Original Research*, 80, 135–144.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>